

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah membantu dan mengembangkan fitrah anak tersebut agar menjadi anak yang berakhlak mulia. sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an baik kepada dirinya, keluarga ataupun orang lain. Disamping mengajarkan Al-Qur'an perlu kiranya memahami, merenungkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Acuan dasar untuk melakukan hal tersebut di atas adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan dimulai dari usia dini.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar isiswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam

pengajaran Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.¹

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena kurang terlatih dalam pelafalan huruf hijaiyyah dan ada ayat-ayat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami hukum-hukum bacaan ilmu tajwid, terlebih lagi cara guru mengajarkan secara praktis dan siswa hanya menghafal saja tanpa membantu lebih lanjut agar siswa lebih lancar bacaannya.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan masalah utama penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Dalam mendidik siswa tentang agama diperlukan pendekatan keagamaan maksudnya ialah pendekatan kepada siswa melalui proses, bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memotivasi mereka agar mau mempelajari ajaran agama Islam melalui baca tulis Al-Qur'an (BTA) serta taat dan mempunyai cita rasa beragama islam.²

Seperti halnya pada Sekolah Dasar Luar Biasa, para siswa di sekolah tersebut sedikit berbeda keadaannya dengan sekolah biasa karena di SDLB ini

¹ Zakiah Darajat, (*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004) h. 92

² Muhaimin, (*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.2003) h.113

adalah sekolah siswa dengan kebutuhan khusus yang memerlukan penanganan lebih intensif dan khusus. Siswa di SDLB adalah anak-anak luar biasa yang memiliki fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau karakteristik dari indranya memiliki kelainan sedemikian rupa daripada umumnya sehingga untuk maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan Pendidikan Luar Biasa atau layanan yang berhubungan dengan PLB.

Pendidikan Luar Biasa adalah pembelajaran yang dirancang untuk merespon atau memenuhi kebutuhan anak dengan karakteristik yang unik dan tidak dapat dipenuhi oleh kurikulum sekolah yang standar (biasa). Pengertian Pendidikan Luar Biasa bila dioperasionalkan di lapangan dapat diartikan sebagai kelas khusus, program khusus dan atau layanan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Luar Biasa seperti Anak Lambat belajar (*Slow Learner*), Tuna Grahita Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Daksa dan lainnya.

Pada penelitian ini peneliti mengadakan penelitian dengan objek siswa lambat belajar (*slow learner*) dan tuna grahita. Tuna grahita itu sendiri adalah kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata yaitu IQ 84 kebawah berdasarkan tes individual, muncul sebelum usia 16 tahun dan menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.³ Tuna grahita dibagi menjadi 3 kategori yaitu mampu rawat, mampu latih dan mampu didik. Siswa mampu rawat adalah siswa yang hanya bisa dengan dirinya sendiri, siswa mampu latih adalah siswa yang setiap sesuatunya harus dilatih untuk bisa melakukan

³ Dr. Muljono A. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Depdikbud 1994, h. 20

sesuatu seperti memasang sepatu, memasang kancing baju dan lain-lain. Sedangkan siswa mampu didik adalah siswa yang bisa diajak belajar namun memiliki keterlambatan dalam pemahaman materi sehingga harus dilakukan berulang-ulang.

Dari uraian di atas, penulis mencoba mengangkat solusi permasalahan tersebut dengan mengadakan sebuah penelitian untuk siswa Lambat belajar (*slow learner*) dan Tuna grahita kategori mampu didik dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Ikhlas Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak Kabupaten Tabalong.*”

B. Identifikasi Masalah

Mencermati dari latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini bahwa:

1. Kurangnya kemampuan dasar siswa dalam membaca Alqur'an yang sesuai kaidah yang berlaku
2. Kemampuan intelegensi anak yang belajar di SDLB Pelita Hati rata-rata di bawah normal dan termasuk dalam kategori lambat belajar (*Slow learners*) dan tunagrahita (*Mentally handicapped*)
3. Belum adanya metode yang tepat untuk megajarkan membaca Surah Al Ikhlas di SDLB Pelita Hati yang tepat bagi anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa pada pembelajaran membaca surah Al-Ikhlas dengan metode *Drill* Pada Kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Puduk Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimanakah aktivitas guru pada pembelajaran membaca surah Al-Ikhlas dengan metode *Drill* Pada Kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Puduk Kabupaten Tabalong?
3. Apakah dengan penggunaan metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca surah Al-Ikhlas dengan metode *Drill* Pada Kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Puduk Kabupaten Tabalong?

D. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka untuk pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Puduk khususnya membaca Surah Al Ikhlas, adalah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran dengan metode *Drill*

E. Hipotesis

Berdasarkan rencana pemecahan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “ Dengan menggunakan Metode *Driil* akan dapat meningkatkan

Kemampuan Membaca Surah Al Ikhlas pada Kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak “

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada Perumusan Masalah di atas, maka Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru pada perbaikan pembelajaran membaca surah Al-Ikhlas dengan metode *Drill* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Pada Kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran membaca surah Al-Ikhlas dengan metode *Drill* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Pada Kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak Kabupaten Tabalong.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca surah Al-Ikhlas dengan metode *Drill* Pada Kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak Kabupaten Tabalong

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti Sendiri, penelitian yang dilaksanakan akan menambah khazanah keilmuan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bisa menambah teknik-teknik pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti lain, menjadi bahan rujukan dan pembelajaran tentang pembuatan PTK dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, dalam hal ini IAIN Antasari Banjarmasin sebagai tambahan khazanah keilmuan.

Bagi SDLB Pelita Hati dapat mendorong motivasi bagi guru-guru lain untuk lebih berkreasi dan inovatif dalam membuat PTK dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca

Pengertian Membaca

Definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca adalah strategis diartikan bahwa pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca merupakan interaktif adalah keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.⁵

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi

⁵ Farida Rahim, *Keterampilan Berbahasa 4* (Rinneka Cipta, Jakarta 2005) h.1

sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.⁶

Pengertian Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca-membaca” diartikan :

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati.
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui, meramalkan
- e. Memperhitungkan.⁷

Pengertian “baca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk kepada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini membaca Alqur'an yang memiliki keutamaan luar biasa dibandingkan bacaan biasa, sesuai hadits dibawah :

عَنْ عُمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري ,

6 Nurhadi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Gramedia,2008),h.13

7 Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Gramedia,2007) h.83

Adapun pengertian Al-Qur'an dari beberapa pakar yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Ali bin Muhammad Al-Jurjani dalam at-Ta'rifat, Al-Qur'an adalah Kitab yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad S.A.W) yang tertulis dalam mushaf-mushaf dinukil secara mutawatir tanpa keraguan.⁸
- b. Menurut Syekh Muhammad Khudri Beik, Al-Qur'an ialah firman Allah Swt yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri Surah An-Nas.⁹
- c. Menurut Abdul Wahhab Khallaf dalam Ushul Fiqh. Al Qur'an adalah kalam (*dictum*) Allah SWT yang diturunkan oleh-Nya dengan perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan Lafaz bahasa Arab dan dengan makna yang benar agar menjadi hujjah rasul SAW dalam pengakuannya sebagai Rasulullah.¹⁰

Dari pendapat-pendapat di atas Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai Rahmat bagi seluruh makhluk hidup dan penyempurna dari Kitab Taurat, Zabur dan Injil yang diturunkan kepada Nabi sebelum Nabi

8 Ali Bin Muhammad Al-Jurjani, *At-Ta'rifat*, diterjemahkan, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah cet ke-3, 1988) h. 174

9 Syekh Muhammad Khudri Beik, *Tarikh Attasyri' Al Islami*, diterjemahkan, (Darul Kutub: Beirut) h 83

10 Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah hukum islam* (ushulul Fiqh), terj Noer Iskandar Al-Barsany, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 1996, cet ke.6 h. 22

Muhammad SAW sebagai dasar hukum Islam dalam menjalankan ibadah sebagai Hamba Allah. Di dalam Al-Qur'an terdapat hukum-hukum dan hikmah dalam segala aspek kehidupan yang mengandung makna begitu besar buat umat manusia. Oleh karena itu barang siapa mempercayai, belajar, membaca dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an maka sedianya kiranya dia adalah ahli surga. Sehubungan dengan membaca di atas membaca Al Qur'an bukan sekedar membaca namun diartikan secara luas yaitu membaca dengan fasih sesuai hukum tajwid, memahami makna bacaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *Drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya.

Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru. Dari definisi metode mengajar, maka metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Metode *Drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.¹¹ Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

2. Macam-Macam Metode *Drill*

Bentuk- bentuk Metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.25

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹²

3. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode *Drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat.

¹² Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosindo, 1994), h.213

- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

4. Syarat-Syarat Dalam Metode *Drill*

Adapun syarat-syarat menggunakan metode *Drill* sebagai berikut:

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- b. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
- c. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- d. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- e. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- f. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- g. Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- h. Latihan diberikan secara sistematis.
- i. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- j. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

5. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode *Drill*

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode *Drill* adalah:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan

tertentu.

- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
- c. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- d. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- e. Respon yang benar harus diperkuat.
- f. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- g. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- h. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- i. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- j. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- k. Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- l. Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- m. Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

6. Keuntungan Atau Kebaikan Metode *Drill*

Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah

baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.

7. Kelemahan Metode *Drill* dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Tersebut

a. Kelemahan Metode *Drill*

Kelemahan dari metode *Drill* adalah:

- 1) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.

b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan metode *Drill*

Cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan metode *Drill*

- 1) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- 2) Jika terdapat kesulitan pada murid saat saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid. Metode *Drill*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang direncanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Sesuai dengan namanya, penelitian menggunakan model ini dilakukan seutuhnya di dalam kelas.¹³

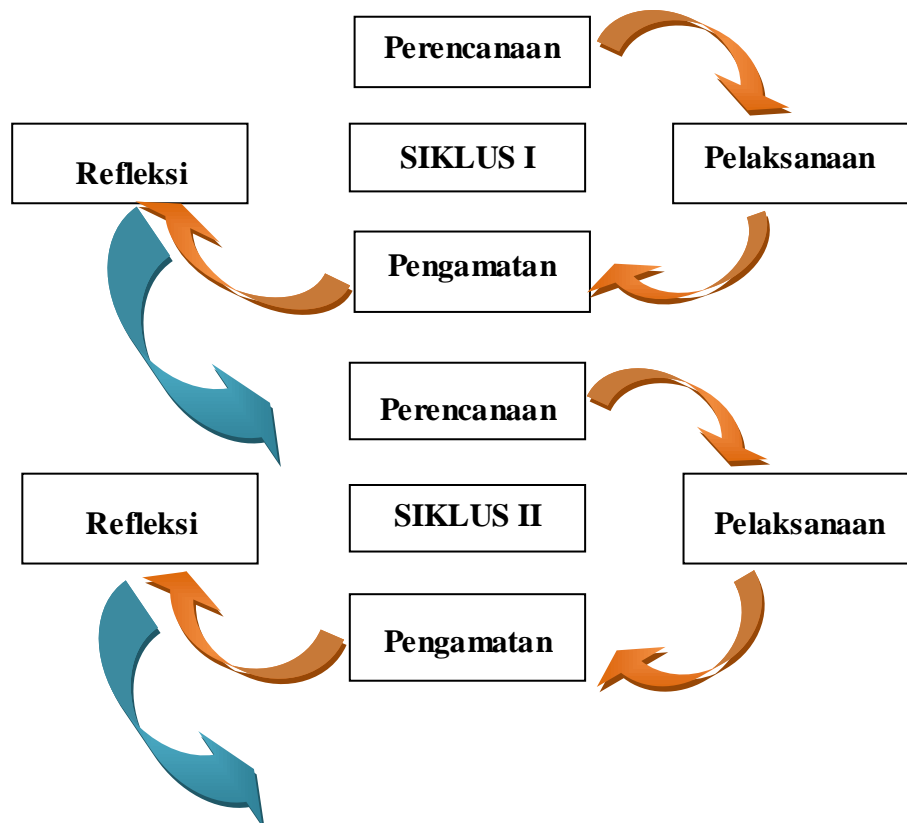
Menurut dari kata penggabungannya, ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari istilah tersebut, yaitu :

1. *Penelitian*, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. *Tindakan*, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. *Kelas*, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), h. 27

pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang sama dari guru yang sama pula. Gabungan dari tiga kata inti tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹⁵

Berdasarkan bagan yang dibuat Suharsimi Arikunto ada empat kegiatan yang dilalui dalam setiap siklus yakni:



Bagan skenario tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2006: 29)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), h.23

Tahapan-tahapan yang dilalui tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau lebih dikenal dengan penelitian kolaborasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pada tahap ini perlu diingat oleh guru sebagai pelaksana untuk selalu ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan dan berlaku secara wajar atau tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Antara pengamatan dan pelaksanaan tindakan tidak dapat dipisahkan dan harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, guru sebagai pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Jika penelitian tindakan

dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Siklus 1

Langkah-langkah besar dalam siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dijelaskan berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Perumusan masalah
- 3) Pengembangan Intervensi

b. Pelaksanaan

Tahap kedua ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini yaitu kegiatan untuk menemukan kembali apa yang sudah dilakukan.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengembalikan terhadap apa yang sudah dilakukan.

Siklus II

Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki langkah terhadap hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak Kabupaten Tabalong, mengenai pelaksanaannya yaitu pada bulan Nopember 2013.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk menemukan data-data yang lengkap dan untuk menggali informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2007), h233

¹⁷ Ibid. h.203

Yang dimaksud observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.

Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama indra penglihatan. Melalui pengamatan mata dan kepala sendiri seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat sebagai material utama untuk dianalisis.¹⁸

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum SDLB Pelita Hati Murung Pudak Kabupaten Tabalong, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini yang bersifat data kualitatif.

D. Metode Analisa Data

Teknik analisis merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh peneliti untuk mengolah data.²⁰

Data dari hasil pengamatan diolah dari hasil analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap

18 Sukardi, *Penelitian Kualitatif Naturalistik*, (Yogyakarta, Usaha keluarga:2006),h.49

19 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta:2002)h.23

20 Opcit,h.23

siklus dan untuk mendeskripsikan hasil penggunaan metode *Drill* dalam membaca surah Al-Ikhlas. Metode analisisnya menggunakan metode kualitatif. Dari analisis data dari penelitian kemudian dijadikan dasar untuk menentukan Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Indikator keberhasilan dari tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada unjuk kerja mencapai nilai 60 sebagaimana ditentukan oleh KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penilaian adalah :

1. Ketuntasan individual, apabila siswa tuntas belajar mencapai ≥ 60
2. Ketuntasan klasikal, apabila $\geq 80\%$ siswa telah tuntas mencapai ≥ 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting/ Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SDLB Pelita Hati Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Penelitian dilakukan pada Kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa Pelita Hati Keadaan kelas cukup representatif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Meja dan kursi cukup tersedia untuk menampung seluruh siswa yang berjumlah 6 orang. Ruang kelas tidak terlalu luas seperti kelas pada sekolah reguler, tetapi sirkulasi udara dan penerangan cukup maksimal karena sisi kiri kelas mempunyai banyak jendela. Ukuran kelas hanya 3x6 m, hal ini dimaksudkan agar anak dapat memusatkan perhatian, tidak membuat kegaduhan dengan teman yang lainnya. Sekolah SDLB Pelita Hati mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai dan Kondisinya masih baik, yang meliputi ruangan kelas, perpustakaan dan halaman yang luas.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan kelas terhadap penelitian ini, maka terlebih dahulu dilaksanakan persiapan-persiapan yang meliputi langkah-langkah mempersiapkan instrumen penelitian, izin penelitian dan penunjukkan observer (teman sejawat)

1. Instrumen Penelitian

Persiapan instrumen penelitian ini meliputi:

- a. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)
 - b. Penyusunan Lembar Observasi Guru
 - c. Penyusunan Lembar Aktivitas Siswa
 - d. Penyusunan lembar soal (Evaluasi)
2. Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, maka diupayakan untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian meliputi :

- a. Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Kualifikasi Guru Institut Agama Islam Negeri Antasari Nomor : In.04/II.2/PP.00.9/1220/2013 tanggal 6 September 2013
 - b. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong Nomor: B-0770/DIK/UM/421.1/II/2013
3. Penunjukkan Observer

Dalam Penelitian perlu adanya seorang observer sebagai mitra untuk menilai aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran membaca Surah Al Ikhlas menggunakan metode *Drill* pada kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak. Dalam pelaksanaan Penelitian peneliti bekerjasama dengan teman sejawat yaitu Ibu Tuti Maryati,S.Pd. agar pelaksanaan berjalan lancar sebelumnya melakukan pembahasan tentang komponen serta indikator dalam pelaksanaan observasi.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus 1
 - a. Pertemuan Pertama

1) Skenario Kegiatan

Skenario pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada Siklus I (pertama) dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Skenario pertemuan pertama yaitu membuat skenario pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran siswa, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan observer dan menyiapkan evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pendahuluan / Kegiatan

Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. Guru mengabsensi dan memberikan appersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarkan sambil memotivasi siswa. Selanjutnya guru bersama siswa melaksanakan Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa. Memperkenalkan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa (melalui fitur Mutiara Islam).

b) Kegiatan inti

Guru membimbing siswa melafalkan Surah Al Ikhlas ayat 1-2 secara klasikal, kelompok dan individu sehingga siswapun melafalkan Surah Al Iklas ayat 1-2 dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada pada Surah Al

Ikhlas. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa mengulangi membaca Surah Al Ikhlas ayat 1-2. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, dan memberikan konfirmasi yakni guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

c) Penutup / Kegiatan Akhir

Guru memberikan evaluasi kepada siswa , memberikan nasehat, memberikan PR dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3) Hasil Observasi

a) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I di dapatkan data aktivitas guru dalam pembelajaran sebagaimana tabel 1 (kriteria penilaian aktivitas guru terlampir)

Tabel 4.1: Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus 1
Pertemuan 1

No	Aspek Yang di amati	Frekuensi	Persentase
1	Terlaksana	12	85,7 %
2	Tidak terlaksana	4	14,3 %
Jumlah		14	100 %

Dari data di atas dapat diperjelas dalam grafik berikut



Gambar 4.1. Aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan I

Hasil Pengamatan Observer terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran di Siklus I Pertemuan I menunjukkan bahwa belum semua aspek terlaksana, dikarenakan ada instrumen yang belum dilaksanakan yaitu tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak menyampaikan pendekatan pembelajarannya dikarenakan guru lupa.

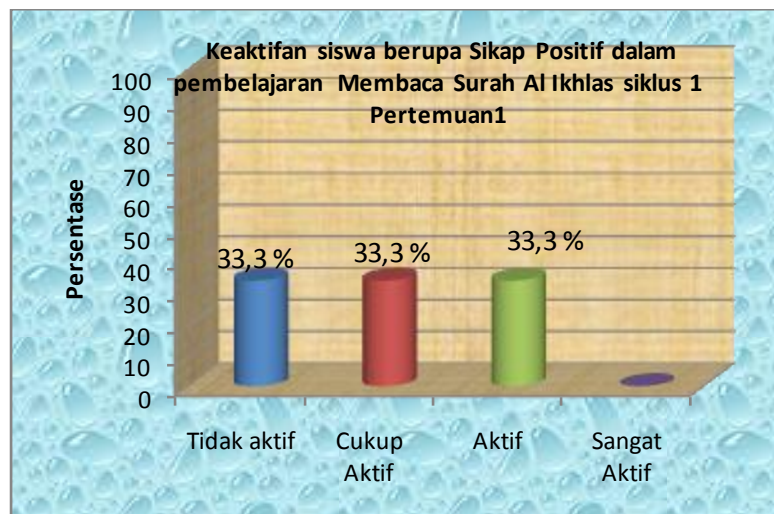
b) Observasi aktifitas siswa

Dalam melaksanakan observasi terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru selalu menggunakan lembar observasi yang format dan bentuknya sama. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca Surah Al Ikhlas melalui Metode *Drill* dapat dilihat pada :

Tabel 4.2. Keaktifan Siswa Berupa Sikap Positif Dalam Membaca Surah Al Ikhlas Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4		0	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	2	33,3 %	Cukup Aktif
4	1	2	33,3 %	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari data di atas dapat diperjelas dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 4.2. Keaktifan Siswa Berupa Sikap Positif Dalam Pembelajaran Membaca Surah Al Ikhlas Siklus I Pertemuan I

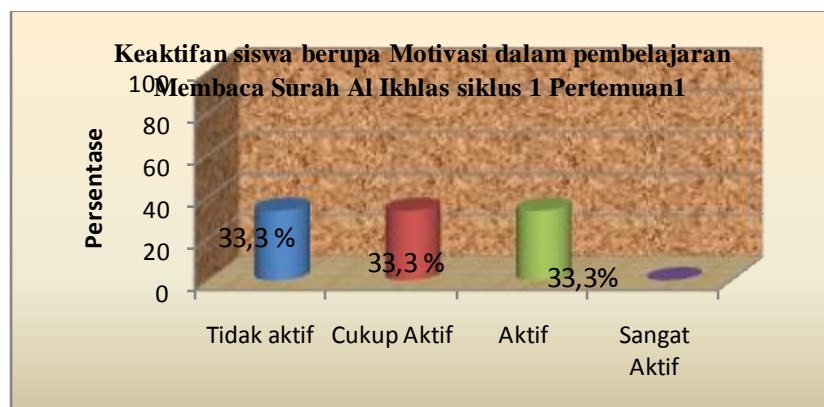
Hasil Observasi dari keaktifan siswa yang berupa sikap positif terhadap pelajaran membaca Surah Al Ikhlas pada Siklus I

pertemuan 1, masih banyak siswa yang tidak aktif dikarenakan siswa belum tertarik karena masih terpengaruh kebiasaan pembelajaran guru yang menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan. Anak belum terbiasa untuk membaca dengan sendiri.

Tabel 4.3. Keaktifan Siswa Dalam Motivasi Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4		0	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	2	33,3 %	Cukup Aktif
4	1	2	33,3 %	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3. Keaktifan Siswa Dalam Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Hasil Penelitian pada Siklus I pertemuan 1 Keaktifan siswa dalam Motivasi belajar dalam pembelajaran membaca Surah Al Ikhlas dengan menggunakan metode *Drill* cenderung masih banyak tidak aktif dan kurang motivasi, dikarenakan masih canggung, merasa malu dan takut salah

Tabel 4.4. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4		0	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	2	33,3 %	Cukup Aktif
4	1	2	33,3 %	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.4. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siswa Siklus I Pertemuan I

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pada Siklus I Pertemuan I keaktifan siswa dalam bekerjasama masih rendah, hal ini disebabkan siswa biasa diberikan tugas sendiri-sendiri, sehingga siswa lebih percaya pada tugasnya sendiri dari pada bekerjasama

Tabel 4.5. Keaktifan Siswa Dalam Keseriusan Melaksanakan Tugas Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4		0	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	2	33,3 %	Cukup Aktif
4	1	2	33,3 %	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 5.5. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan grafik diatas pada Siklus I Pertemuan I tingkat keseriusan anak sudah cukup aktif, hal ini nampak ketika siswa diajak untuk membaca surah Al Ikhlas ayat 1-2 bersama-sama guru, sebagian besar siswa antusias dengan menirukan membaca nyaring.

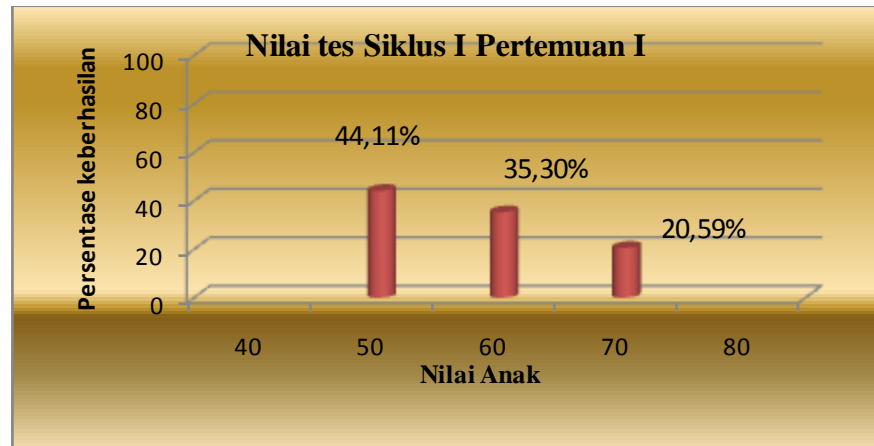
4) Hasil tes.

Dari hasil tes penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagaimana penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Persentase Hasil Tes Akhir Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Nilai (X)	Pertemuan I		
		Frekuensi	F.x	Persentase
1	100	0	0	0
2	90	0	0	0
3	80	0	0	0
4	70	1	70	20,59 %
5	60	2	120	35,30 %
6	50	3	150	44,11 %
7	40	0	0	0
Jumlah		6	340	100
Rata-rata		56,66		
Ketuntasan		50 %		

Nilai tes siklus I pertemuan pertama dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6:Grafik Hasil Tes Siswa Siklus I pertemuan

Tabel 4.7. Ketuntasan Belajar Individu Siklus I Pertemuan I

No	Uraian	Siklus I Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	3	50 %
2	Tidak tuntas	3	50 %
Jumlah		6	100 %



Gambar 4.7. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.

Berdasarkan grafik diatas tentang nilai belajar tes akhir siswa pada Siklus I Pertemuan I diketahui siswa mendapat nilai di bawah angka 60 sebanyak 50 %. Dengan demikian dikatakan hasil belajar siswa belum sesuai dengan kategori ketuntasan inividu yaitu ≥ 60 sedangkan ketuntasan klasikal belajar siswa belum mencapai 80 %

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksi sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar mengajar belum efektif, masih kurang optimal.
- b) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara keseluruhan masih kurang aktif.
- c) Hasil tes belajar siswa pada Siklus I Pertemuan I terlihat nilai siswa berada pada rentang 50 – 70 Tingkat ketuntasannya belum tuntas. Karena hasil tes belajar masih berada dibawah standar ketuntasan baik secara individu maupun klasikal.
- d) Berdasarkan temuan dimana hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan, keaktifan siswa yang masih belum maksimal, maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Drill* diperbaiki pada pertemuan berikutnya.
- e) Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Skenario Kegiatan

Skenario pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan II yaitu membuat skenario pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran siswa, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan observer dan menyiapkan evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan / Kegiatan

Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. Guru mengabsensi dan memberikan appersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarkan sambil memotivasi siswa Selanjutnya guru bersama siswa melaksanakan Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa. Memperkenalkan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa (melalui fitur Mutiara Islam).

2) Kegiatan inti

Guru membimbing siswa melafalkan Surah Al Ikhlas ayat 1-3 secara klasikal, kelompok dan individu sehingga siswapun melafalkan Surah Al Iklas ayat 1-3 dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Ikhlas. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa mengulangi membaca Surah Al Ikhlas ayat 1-3. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang

hal-hal yang belum diketahui siswa, dan memberikan konfirmasi yakni guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

3) Penutup / Kegiatan Akhir

Guru memberikan evaluasi kepada siswa , memberikan nasehat, memberikan tugas kepada siswa untuk menyalin dan mengulangi di rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Siklus I Pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8: Aktifitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan ke 2

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Terlaksana	13	92,85%
2	Tidak terlaksana	1	7,15 %
Jumlah		14	100%

Dari data di atas dapat diperjelas dalam grafik berikut



Gambar 4.8. Aktifitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan sudah mengalami peningkatan namun masih belum sepenuhnya efektif. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 masih ada kegiatan yang terlupa yaitu guru tidak mengabsen siswa

2) Observasi aktifitas siswa

Hasil Observasi terhadap aktifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca Surah Al Ikhlas ayat 1 – 3 menggunakan Metode *Drill* dapat dilihat pada :

Tabel 4.9. Keaktifan Siswa Berupa Sikap Positif Dalam Membaca Surah Al Ikhlas Siklus I pertemuan 2

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4		0	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	4	66,66 %	Cukup Aktif
4	1			Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari data di atas dapat diperjelas dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 4.9. Keaktifan siswa berupa Sikap positif dalam pembelajaran Membaca Surah Al Ikhlas Siklus I Pertemuan 2

Tabel 4.10. Keaktifan Siswa dalam Motivasi Belajar Siklus I
Pertemuan 2

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4		0	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	4	66,66 %	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.10. Keaktifan Siswa Dalam Motivasi Belajar Siswa
Siklus I Pertemuan 2

Tabel 4.11. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siklus I
Pertemuan2

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	0	0	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	4	66,66 %	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.11. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siswa Siklus I
Pertemuan 2

Tabel 4.12. Keaktifan Siswa Dalam Keseriusan Melaksanakan Tugas Siklus I Pertemuan 2

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4		0	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	4	66,66 %	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.12. Keaktifan Siswa Dalam Keseriusan Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

Dari Hasil observasi pada Siklus I Pertemuan II terhadap aktifitas siswa dalam belajar sebagaimana pada tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam empat komponen yang dinilai guru, anak sudah mulai aktif, dikarenakan adanya pengulangan-

pengulangan yang sudah dikuasai anak. Adanya penghargaan nilai bagi anak yang sudah bisa menumbuhkan keaktifan pada siswa walaupun pada Siklus 1 Pertemuan 2 aktifitas siswa baru pada taraf **Cukup Aktif** menunjukkan rata-rata 60 % Jadi pada Siklus I Pertemuan II pembelajaran belum sepenuhnya aktif atau efektif

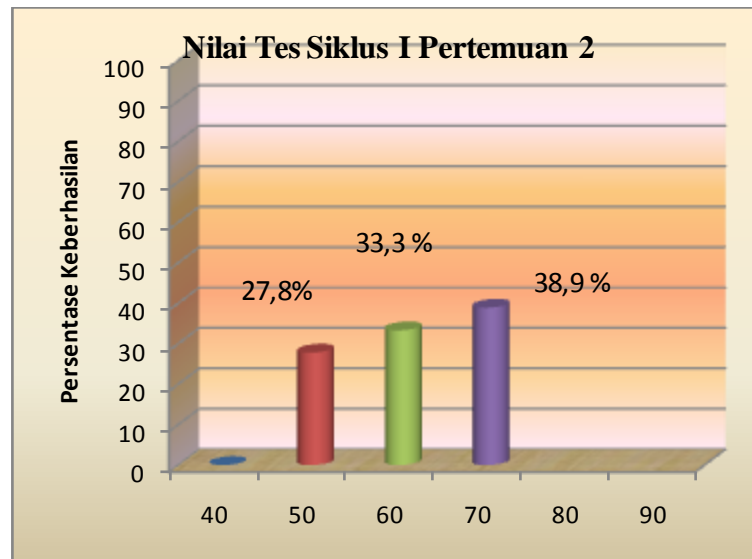
3) Hasil Tes

Dari hasil tes penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagaimana penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan II didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 : Hasil Tes Belajar Siklus I Pertemuan 2

No	Nilai (X)	Pertemuan I		
		Frekuensi (F)	F.x	Persentase
1	100	0	0	0
2	90	0	0	0
3	80	0	0	0
4	70	2	140	38,9 %
5	60	2	120	33,3 %
6	50	2	100	27,8 %
7	40	0	0	0
Jumlah		6	360	100 %
Rata-rata		60		
Ketuntasan		66,66 %		

Nilai tes siklus I pertemuan 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

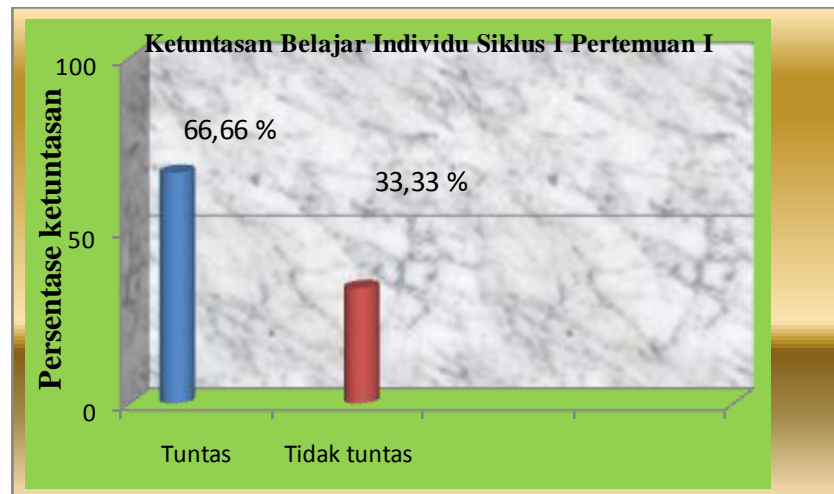


Gambar 4.13: Grafik Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan grafik Nilai Belajar pada Siklus I Pertemuan II perolehan nilai anak secara individu maupun klasikal meningkat, namun baru mencapai 66,66 % masih di bawah indikator yang ditentukan yakni ≥ 80

Tabel 4.14. Ketuntasan Belajar Individu Siklus I Pertemuan II

No	Uraian	Siklus I Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	4	66,66 %
2	Tidak tuntas	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %



Gambar 4.14 . Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar individu belum semuanya tuntas masih ada 2 anak yang belum tuntas, artinya pada Siklus I Pertemuan II Ketuntasan Individu dan klasikal sudah meningkat mencapai 66,66% , namun demikian peningkatan tersebut masih di bawah indikator yang di tetapkan yaitu $\geq 80\%$ anak mendapat nilai 60

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfeksi sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar mengajar masih belum efektif,
- b) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat cukup aktif dan mengalami peningkatan daripada pertemuan sebelumnya.

- c) Hasil tes belajar siswa pada Siklus I pertemuan 2 belum mencapai ketuntasan sesuai indikator yang ditetapkan. Nilai ketuntasan yang dicapai baik secara klasikal dan individu adalah 66,66%.
- d) Berdasarkan temuan dimana hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan, keaktifan siswa yang masih belum maksimal, maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Drill* masih perlu diadakan perbaikan.
- e) Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

d. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format observasi tentang pembelajaran dan kegiatan siswa serta nilai hasil belajar pada siklus I ini, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1) Observasi kegiatan pembelajaran siklus I

Tahapan mengajar yang direncanakan guru pada Siklus I pertemuan 2 masih belum efektif, hal ini disebabkan oleh adanya tahapan mengajar yang kekurangan waktu, kurang antusiasnya siswa dan teknik bertanya guru. Sedangkan pada pertemuan 2 diketahui seluruh tahapan mengajar sudah dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan sehingga berlangsung lebih efektif namun masih belum optimal. Bimbingan guru untuk memotivasi

siswa dengan metode *Drill* perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung aktif dan efektif

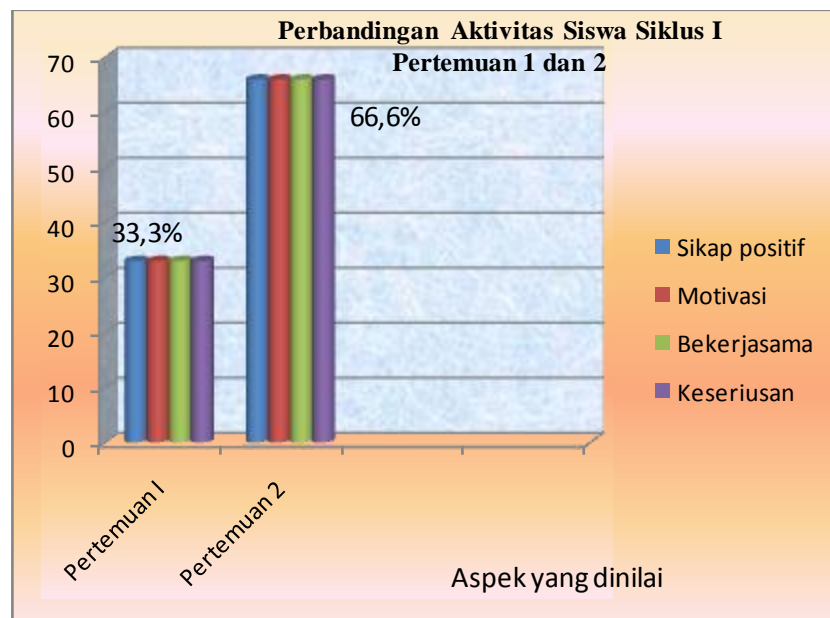
2) Observasi aktifitas siswa

a) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Tabel 4.15: Observasi Aktifitas dan Perilaku Siswa Dalam Belajar

No	Siklus 1	Aspek yang di nilai	Kriteria Penilaian			
			Tidak Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif
1	Pertemuan 1	Sikap Positif	33 %	33%	33%	0
		Motivasi	33 %	33%	33%	
		Kerjasama	33 %	33%	33%	
		Keseriusan	33 %	33%	33%	
2	Pertemuan 2	Sikap Positif	66%	66 %	66%	
		Motivasi	66%	66 %	66%	
		Kerjasama	66%	66 %	66%	
		Keseriusan	66%	66 %	66%	

Dari data tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.15: Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I

Dari grafik diatas dapat disimpulkan dalam pengamatan aktifitas dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran sepenuhnya masih belum aktif meskipun telah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yakni 33,3 % menjadi 66,66%

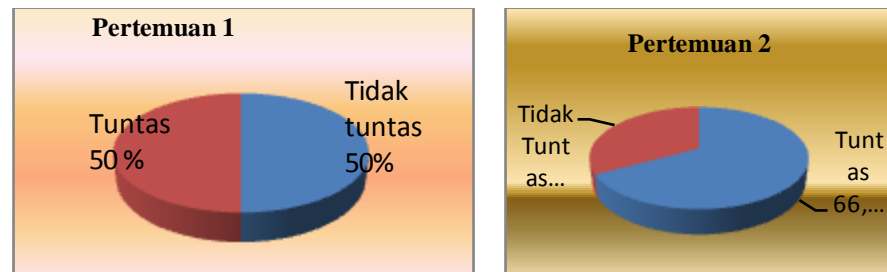
3) Hasil tes

Tabel 4.16: Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan I dan II

No.	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
1	100	0	0	0	0
2	90	0	0	0	0
3	80	0	0	0	0
4	70	1	20,59	2	38,9
5	60	2	35,30	2	33,3
6	50	3	44,11	2	27,8
7	40	0	0	0	0
	Jumlah	6	100	6	100
	Ketuntasan Individu	3=50%		4=66,6%	
	Ketuntasan klasikal	50%		66,66%	

Berdasarkan data diatas jika dilihat dari ketuntasan dari hasil tes belajar maka terjadi peningkatan nilai. Pada pertemuan pertama siswa yang belum tuntas mencapai nilai 50% dan 50% siswa yang tuntas. Pertemuan kedua siswa belum yang tuntas mencapai nilai 33,33% dan siswa yang tuntas mencapai nilai 66,66%. Hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan belajar secara klasikal dan individu. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I,

ketuntasan belajar siswa dari pertemuan 1 dan 2 dapat di sajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.16 : Grafik Ketuntasan Siswa Siklus I

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada Siklus I pertemuan I dan II dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar yang dicapai selama proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Kegiatan Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang efektif sehingga perlu adanya perbaikan yang lebih baik pada Siklus II
- b) Keaktifan siswa pada Siklus I Pertemuan I dan II masih banyak siswa yang tidak aktif sehingga perlu diberikan motivasi agar mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran Agama Islam Khususnya Membaca Surah Al Ikhlas
- c) Hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa belum tercapai.

3. Siklus II

a. Pertemuan Pertama (I)

1) Skenario Tindakan

Berdasarkan skenario tindakan yang telah direncanakan pada tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka dipersiapkan hal-hal sebagai berikut :

a) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus II sebagai berikut :

(1) Pertemuan ketiga (2 x 35 menit) pada hari Rabu tanggal 20 November 2013 di Kelas IV jam pelajaran ke 1 dan ke 2.

(2) Pertemuan keempat (2 x 35 menit) pada hari Rabu tanggal 27 Nopember 2013 di Kelas IV jam pelajaran ke 1 dan ke 2.

b) Menyusun rencana pembelajaran dengan materi pokok membaca surah Al-Ikhlas.

c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta LKS.

d) Menyusun lembar observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I

a) Pendahuluan / Kegiatan

Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. Guru mengabsensi dan memberikan appersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan

pembelajaran yang akan diajarkan sambil memotivasi siswa. Selanjutnya guru bersama siswa melaksanakan Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa. Memperkenalkan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa (melalui fitur Mutiara Islam).

b) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa melafalkan Surah Al Ikhlas ayat 1-4 secara klasikal, kelompok dan individu sehingga siswa pun melafalkan Surah Al Iklas ayat 1-4 dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Ikhlas. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa mengulangi membaca Surah Al Ikhlas ayat 1-4. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, dan memberikan konfirmasi yakni guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

c) Penutup / Kegiatan Akhir

Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk menyalin di buku tugas dan mengulangi kembali di rumah, memberikan nasehat, memberikan PR dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3) Hasil Observasi

a) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan observer, pada Siklus II Pertemuan 1 di dapatkan data aktivitas guru dalam pembelajaran sudah efektif, semua aspek telah dilaksanakan sepenuhnya, sesuai dengan rencana yang dibuat sebagaimana tabel 4.17 (Kriteria Penilaian Guru terlampir)

Tabel 4.17 : Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang di amati	Frekuensi	Persentase
1	Terlaksana	14	100 %
2	Tidak terlaksana	0	0
Jumlah		14	

Dari data di atas dapat diperjelas dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.17 : Grafik Pembelajaran Guru Siklus II pertemuan I

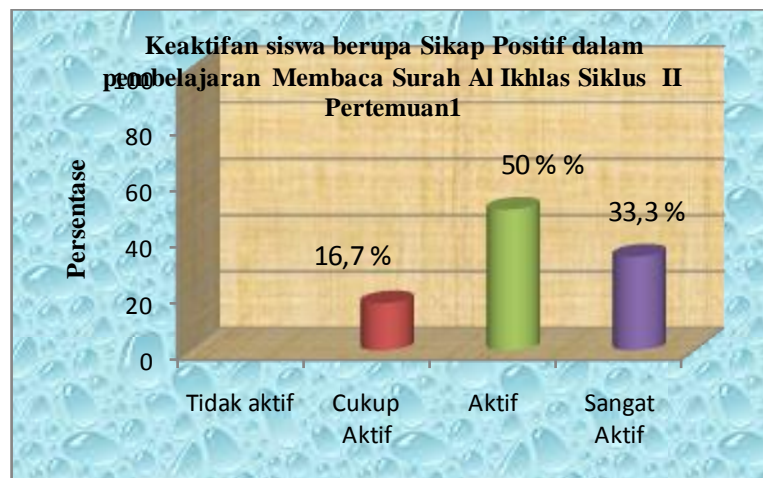
b) Observasi aktifitas siswa

Dalam melaksanakan observasi terhadap aktifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru selalu menggunakan lembar observasi yang format dan bentuknya sama. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca Surah Al Ikhlas melalui Metode *Drill* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.18. Keaktifan Siswa Berupa Sikap Positif Dalam Membaca Surah Al Ikhlas Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	2	33,3	Aktif sekali
2	3	3	50 %	Aktif
3	2	1	16,7 %	Cukup Aktif
4	1			Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari data di atas dapat diperjelas dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 4.18. Keaktifan Siswa Berupa Sikap positif Dalam Pembelajaran Membaca Surah Al Ikhlas Siklus II Pertemuan I

Hasil Observasi dari keaktifan siswa yang berupa sikap positif terhadap pelajaran membaca Surah Al Ikhlas pada Siklus II pertemuan 1 ada peningkatan, siswa mulai aktif dan tertarik dengan penggunaan metode *Drill*, sehingga aktivitas mereka semakin positif dalam belajar, kepercayaan siswa mulai muncul.

Tabel 4.19. Keaktifan Siswa Dalam Motivasi Belajar Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	2	33,3 %	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	2	33,3 %	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.19. Keaktifan Siswa Dalam Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Hasil Penelitian pada Siklus II pertemuan pertama menunjukkan keaktifan siswa dalam Motivasi belajar membaca Surah Al Ikhlas dengan menggunakan metode *Drill* menunjukkan peningkatan, yang tadinya pada siklus I masih ada anak yang tidak aktif pada Siklus II semua anak cukup akti dan bahkan ada yang sangat aktif karena mereka sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *Drill*.

Tabel 4.20. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	2	33,3 %	Aktif sekali
2	3	4	66,6 %	Aktif
3	2	0	0	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.20. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siswa Siklus II Pertemuan I

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pada Siklus II Pertemuan I keaktifan siswa dalam bekerjasama mulai aktif, tidak mementingkan diri sendiri dan mulai bisa

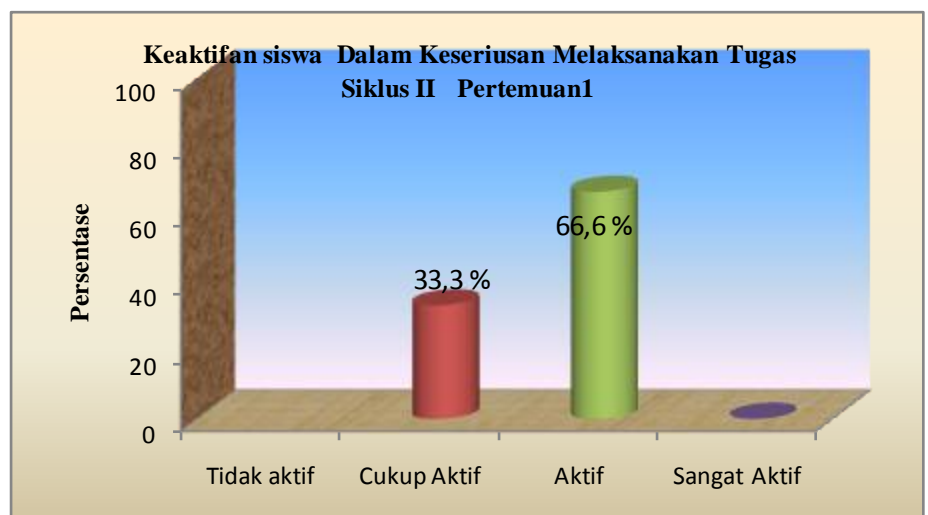
bekerja sama dengan teman lain karena sudah terbiasa belajar menggunakan metode *Drill*

Tabel 4.21. Keaktifan Siswa Dalam Keseriusan Melaksanakan Tugas Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	0	0	Aktif sekali
2	3	4	66,6 %	Aktif
3	2	2	33,3 %	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai

Berikut:



Gambar 4.21. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan grafik diatas pada Siklus II Pertemuan I tingkat keseriusan anak sudah aktif, hal ini nampak ketika siswa

diajak untuk membaca surah Al Ikhlas ayat 1-4 bersama-sama guru, sebagian besar siswa antusias dengan menirukan membaca nyaring.

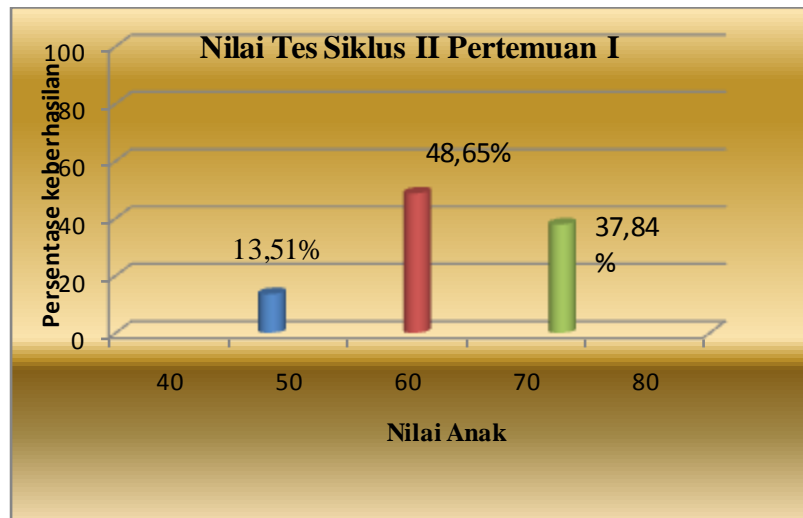
c) Hasil tes.

Dari hasil tes penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagaimana penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.22 : Persentase Hasil Tes Akhir Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Nilai (X)	Pertemuan I		
		Frekuensi	F.x	Persentase
1	100	0	0	0
2	90	0	0	0
3	80	0	0	0
4	70	2	140	37,84 %
5	60	3	180	48,65 %
6	50	1	50	13,51 %
7	40	0	0	
Jumlah		6	370	100
Rata-rata		61,67		
Ketuntasan		83,33		

Nilai tes siklus II pertemuan I dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.22: Grafik hasil Tes siswa Siklus II pertemuan I

Tabel 4.23. Ketuntasan Belajar Individu Siklus II Pertemuan I

No	Uraian	Siklus II Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	5	83,3 %
2	Tidak tuntas	1	16,7 %
Jumlah		6	100 %



Gambar 4.23 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.

Berdasarkan grafik diatas tentang nilai belajar tes akhir siswa pada Siklus II Pertemuan I diketahui siswa mendapat nilai di bawah angka 60 sebanyak 16,7 %. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa sudah berhasil, karena ketuntasan inividu sudah tercapai dan melebihi indikator klasikal yaitu 83,3 %, namun demikian karena masih ada 1 siswa yang belum tuntas maka perlu pertemuan satu kali pertemuan lagi.

d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Kegiatan belajar mengajar sudah efektif dan optimal
- (2) Hasil tes belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I nilai siswa berada pada rentang 50 – 70 Tingkat ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator, tetapi belum maksimal, masih ada 1 siswa yang belum tuntas, maka perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya
- (3) Perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama akan diperbaiki pada siklus II pertemuan kedua dengan cara meningkatkan hasil tes belajar dengan meningkatkan teknik penyampaian model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Drill.

b. Pertemuan Kedua (II)

1) Skenario Tindakan

Skenario tindakan kelas siklus II pertemuan II adalah mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu pelaksanaan pertemuan yaitu 1 x pertemuan 2x35 menit yang akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Nopember 2013 di kelas IV jam pelajaran ke 1 dan ke 2.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan materi pokok membaca surah Al-Ikhlâs.
- c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta LKS.
- d) Menyusun lembar observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan II

a) Pendahuluan / Kegiatan

Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. Guru mengabsensi dan memberikan appersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarkan sambil memotivasi siswa. Selanjutnya guru bersama siswa melaksanakan Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa.

Memperkenalkan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa (melalui fitur Mutiara Islam).

b) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa melafalkan Surah Al Ikhlas ayat 1-4 secara klasikal, kelompok dan individu sehingga siswapun melafalkan Surah Al Iklas ayat 1-4 dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Ikhlas. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa mengulangi membaca Surah Al Ikhlas ayat 1-4. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, dan memberikan kompirmasi yakni guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

c) Penutup / Kegiatan Akhir

Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk menyalin di dibuku tugas dan mengulangi kembali di rumah, memberikan nasehat, memberikan PR dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3) Hasil Observasi

a) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan observer, pada Siklus II Pertemuan II di

dapatkan data aktivitas guru dalam pembelajaran sudah efektif, semua aspek telah dilaksanakan sepenuhnya, sesuai dengan rencana yang dibuat sebagaimana tabel 4.24 (Kriteria Penilaian Guru Terlampir)

Tabel 4.24: Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang di amati	Frekuensi	Persentase
1	Terlaksana	14	100 %
2	Tidak terlaksana	0	0
Jumlah		14	

Dari data di atas dapat diperjelas dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4.24: Grafik Pembelajaran Guru Siklus II Pertemuan II

b) Observasi aktifitas siswa

Dalam melaksanakan observasi terhadap aktifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru

selalu menggunakan lembar observasi yang format dan bentuknya sama. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca Surah Al Ikhlas melalui Metode *Drill* dapat dilihat pada:

Tabel 4.25. Keaktifan Siswa Berupa Sikap Positif Dalam Membaca Surah Al Ikhlas Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	3	50 %	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	1	16,7 %	Cukup Aktif
4	1			Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari data di atas dapat diperjelas dalam bentuk grafik di bawah ini :



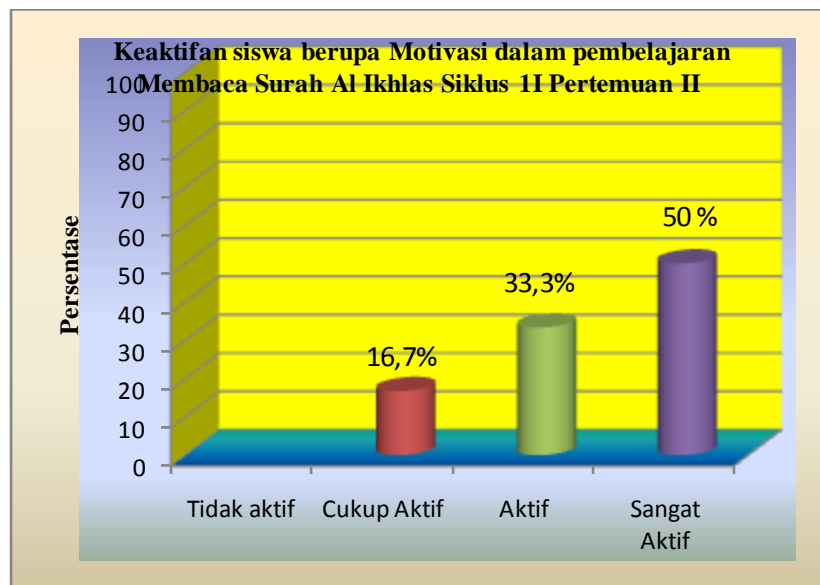
Gambar 4.25. Keaktifan Siswa Berupa Sikap Positif Dalam Pembelajaran Membaca Surah Al Ikhlas Siklus II Pertemuan II

Hasil Observasi sikap positif siswa terhadap pelajaran membaca Surah Al Ikhlas pada Siklus II pertemuan II, dengan penggunaan metode *Drill*, menarik siswa sehingga menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran agama dan pembelajaran siswa terlihat aktif dan sangat aktif.

Tabel 4.26. Keaktifan Siswa Dalam Motivasi Belajar Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	3	50 %	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	1	16,7 %	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.26. Keaktifan Siswa Dalam Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Hasil Penelitian pada Siklus II pertemuan II Keaktifan siswa dalam Motivasi belajar dalam pembelajaran membaca Surah Al Ikhlas dengan menggunakan metode *Drill* terlihat aktif, hal ini dikarenakan siswa terlibat aktif dan adanya pemberian poin nilai bagi anak yang sudah dapat membaca berulang-ulang sendiri.

Tabel 4.27. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	4	66,67 %	Aktif sekali
2	3	2	33,3 %	Aktif
3	2	0	0	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai

Berikut:



Gambar 4.27. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siswa Siklus II Pertemuan II

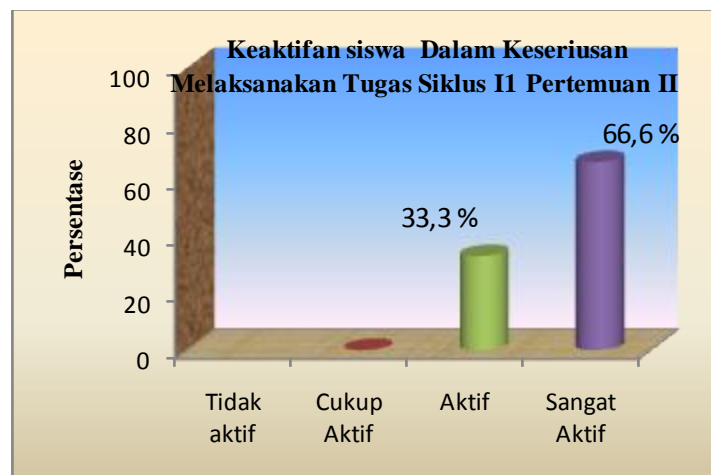
Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pada Siklus II Pertemuan II keaktifan siswa dalam bekerjasama meningkat, Sifat egois tidak nampak pada diri anak, adanya keterlibatan anak secara langsung membuat anak tidak canggung, mereka merasa saling dihargai sehingga menimbulkan kepercayaan diri, siswa mulai menyadari bahwa dengan bekerja sama dapat meringankan tugas siswa, hal ini terlihat ketika anak disuruh membaca surah Al Iklas secara individu anak ada yang lupa, kemudian teman yang lainnya mengingatkan

Tabel 4.28. Keaktifan Siswa Dalam Keseriusan
Melaksanakan Tugas Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	4	4	66,66 %	Aktif sekali
2	3	2	33,33 %	Aktif
3	2	0	0	Cukup Aktif
4	1	0	0	Tidak Aktif
Jumlah		6	100%	

Dari gambar diatas dapat diperjelas dalam grafik sebagai

Berikut :



Gambar 4.28. Keaktifan Siswa Dalam Bekerjasama Siswa
Siklus II Pertemuan II

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pada Siklus II Pertemuan II keaktifan siswa dalam keseriusan melaksanakan tugas meningkat hal ini dikarenakan adanya keterlibatan anak secara langsung membuat anak tidak canggung, mereka

merasa dihargai sehingga menimbulkan kepercayaan diri, pemberian poin nilai guru meningkatkan antusias siswa dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran

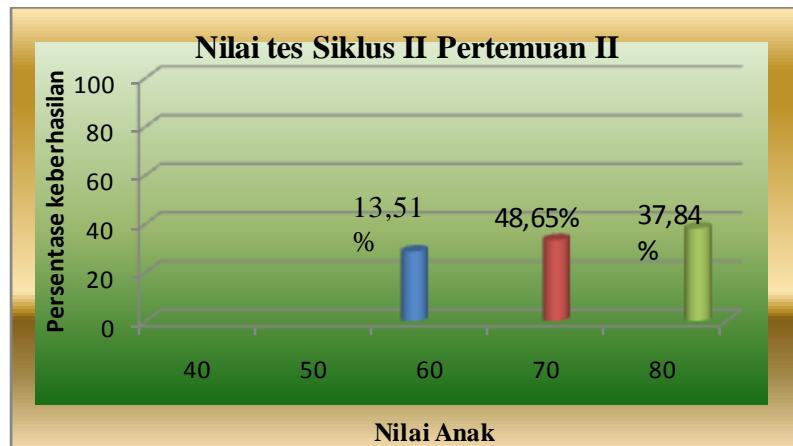
c) Hasil tes.

Dari hasil tes penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagaimana penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan II dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.29 : Persentase Hasil Tes Akhir Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Nilai (X)	Pertemuan II		
		Frekuensi	F.x	Persentase
1	100	0	0	0
2	90	0	0	0
3	80	2	160	38,1 %
4	70	2	140	33,3 %
5	60	2	120	28,6 %
6	50	0	0	0
7	40	0	0	
Jumlah		6	420	100
Rata-rata		70,00		
Ketuntasan		100 %		

Nilai tes siklus II pertemuan II dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

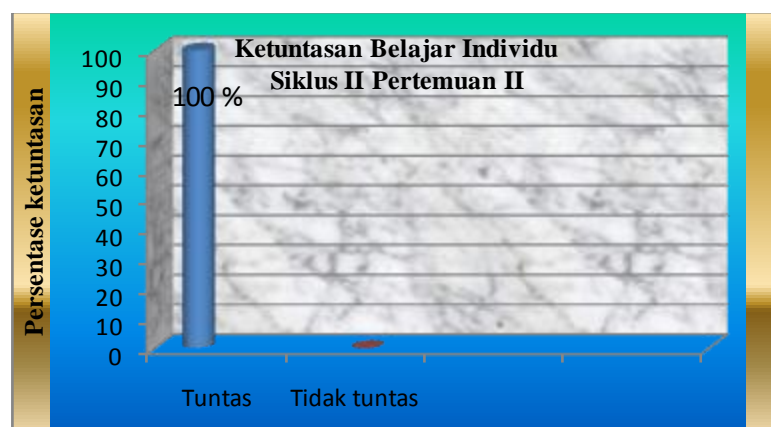


Gambar 4.29: Grafik Hasil Tes Siswa Siklus II pertemuan II

Tabel 4.30. Ketuntasan Belajar Individu Siklus II Pertemuan II

No	Uraian	Siklus II Pertemuan II	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	6	100 %
2	Tidak tuntas	0	
Jumlah		6	100 %

Dari tabel di atas dapat diperjelas dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.30. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan grafik diatas tentang nilai belajar tes akhir siswa pada Siklus II Pertemuan II diketahui tidak ada siswa mendapat nilai di bawah angka 60 . Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa sudah berhasil, ketuntasan inividu dan ketuntasan klasikal sudah tercapai 100 %, karena sudah melebihi indikator yang ditetapkan. Tidak ada anak yang mendapat nilai di bawah 60

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* pada siklus II Pertemuan II sudah berjalan sangat efektif

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari observer terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran didapatkan bahwa guru sudah melaksanakan semua aspek pembelajaran dengan baik

b) Aktifitas belajar siswa

Dari hasil pengamatan belajar siswa, melalui model pembelajaran menggunakan metode *Drill* siswa sudah dapat menerima dan terbiasa belajar bersama dengan teman-temannya

c) Tes hasil belajar

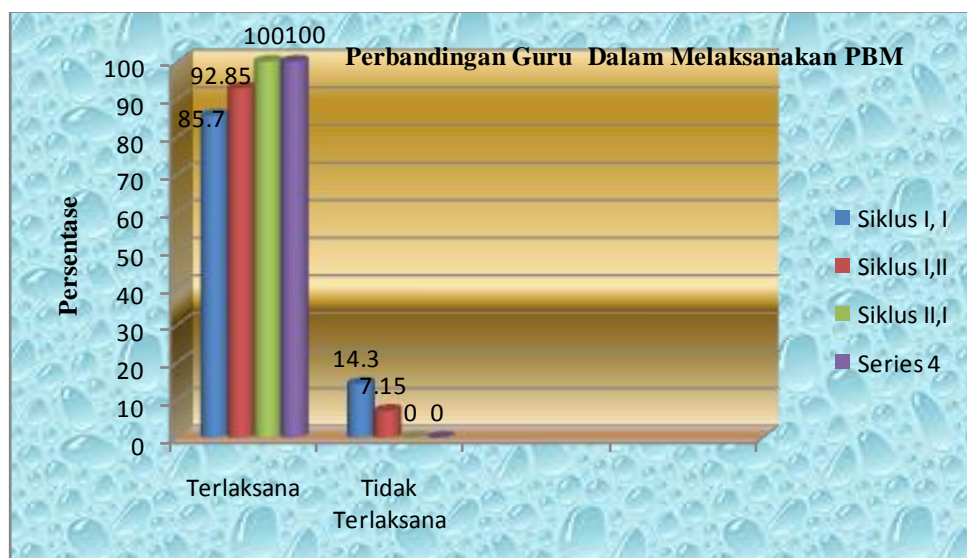
Nilai tes akhir hasil belajar akhir siklus II pertemuan kedua sudah menunjukkan peningkatan pencapaian indikator

keberhasilan, hal ini terlihat dengan diperolehnya nilai rata-rata 70,00 melebihi dari indikator yang ditetapkan yakni 60, dan ketuntasan belajar sudah mencapai 100%

Dengan menimbang temuan-temuan di atas maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Siklus II berhasil.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang Pelajaran Agama mengenai Membaca Surah Al Ikhlas menggunakan metode *Drill* yang dilakukan di kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak didapatkan hasil bahwa pembelajaran Siklus II meningkat dibandingkan hasil pembelajaran siklus I, hal ini dapat dilihat melalui aktifitas guru, siswa dan hasil tes formatif yang dilakukan setiap siklus. Perbandingan itu dapat dilihat sebagai berikut :

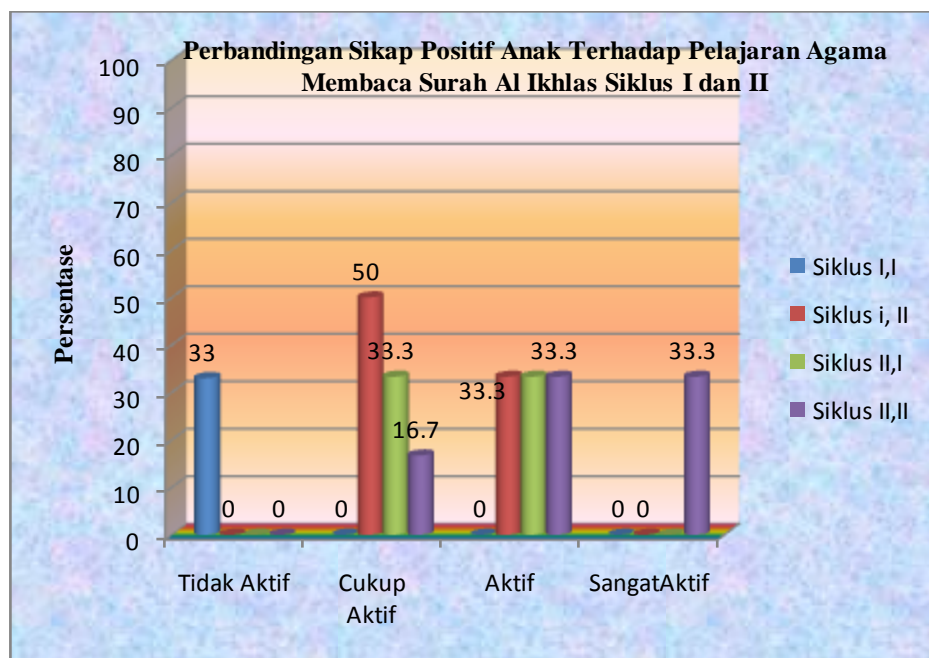


Gambar 4.31. Perbandingan Aktifitas Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Perbandingan aktifitas guru dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar Membaca Surah Al Ikhlas setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan :

1. Guru selalu membicarakan dengan observer tentang kekurangannya dalam PBM dan berusaha untuk memperbaiki pada pertemuan selanjutnya
2. Guru lebih matang dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

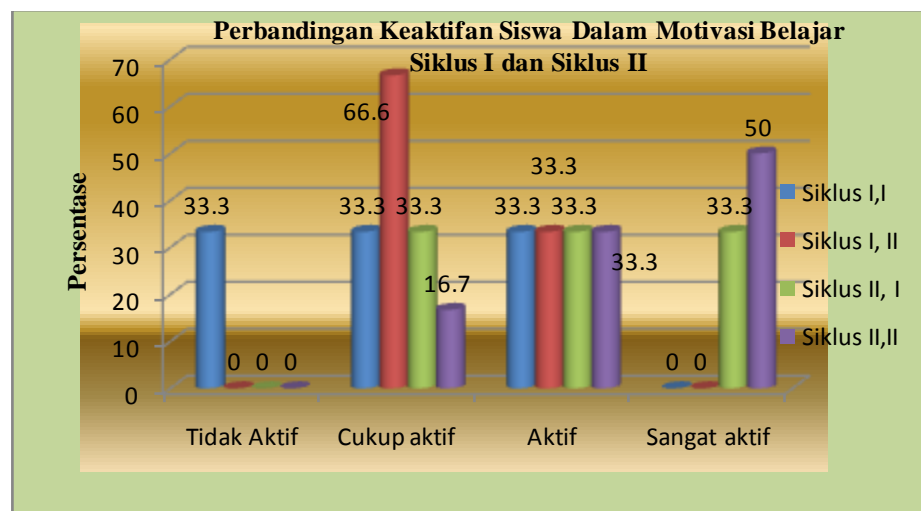
Perbandingan aktifitas siswa dalam sikap positif, motivasi, bekerjasama dan keseriusan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.32. Perbandingan Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Sikap Positif Terhadap Pelajaran PAI

Perbandingan tingkat keaktifan siswa dalam sikap positif meningkat diakrenakan adanya perubahan cara mengajar dari system

konvensional yang biasanya menggunakan metode ceramah yang didominasi guru beralih dengan pembelajaran *Drill* dimana guru dan siswa dalam pembelajarannya lebih banyak melibatkan siswa.

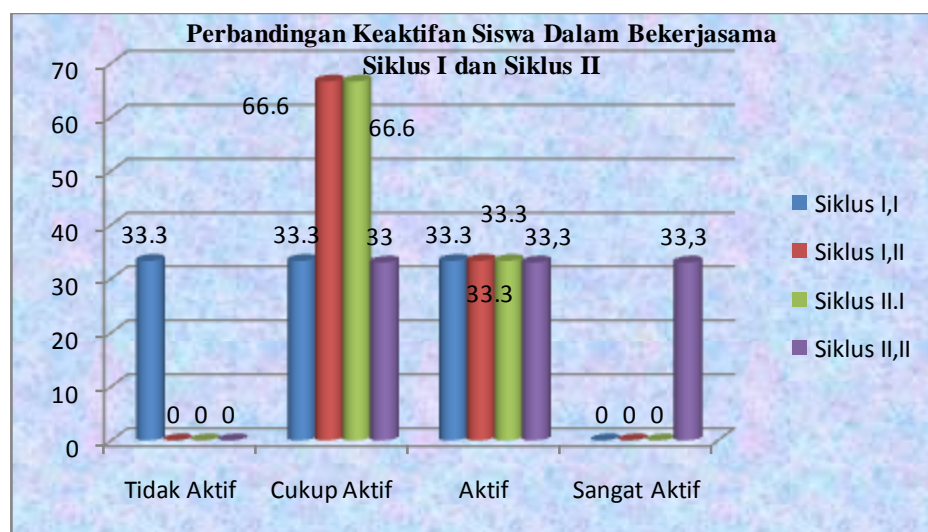


Gambar 4.33. Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Motivasi Belajar

Perbandingan tingkat keaktifan siswa dalam motivasi belajar setiap pertemuan meningkat, hal ini dikarenakan anak ingin mengetahui bagaimana pembelajaran dengan metode drill yang sebenarnya. Adanya keterlibatan siswa berperan aktif dalam berperan aktif telah mengajak anak untuk melaksanakan pembelajaran dengan mental dan fisik. Pembelajaran yang aktif akan mendidik anak dalam menggunakan otak untuk menemukan ide baru dalam pembelajaran, pemecahan suatu persoalan sederhana dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dalam lingkungannya. Dengan demikian pembelajaran yang menyenangkan akan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Faturrahman dan Sutikno (2007:19) bahwa dalam kegiatan belajar

mengajar motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak mempunyai motivasi akan memungkinkan siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik. Dengan belajar aktif informasi yang baru akan tersimpan dalam otak dan akan memproses sehingga dapat dicerna kemudian disimpan dalam jangka waktu yang lama, karena pada saat proses refleksi internal yakni “ apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham “ (Konfusius: 14)

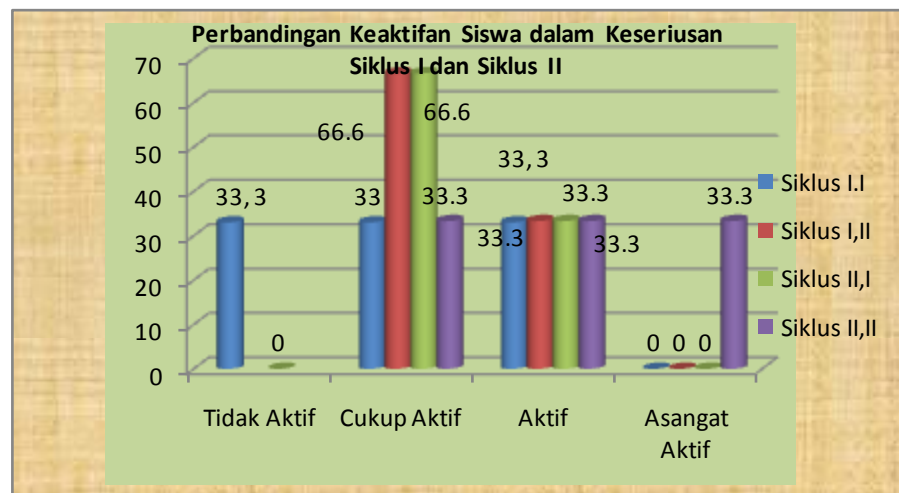
Pemberian point nilai guru bagi siswa yang dapat membaca Surah Al Ikhlas dengan menggunakan metode drill memacu semangat untuk menjadi yang terbaik.



Gambar 3.34. Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Bekerja Sama Siklus I dan Siklus II

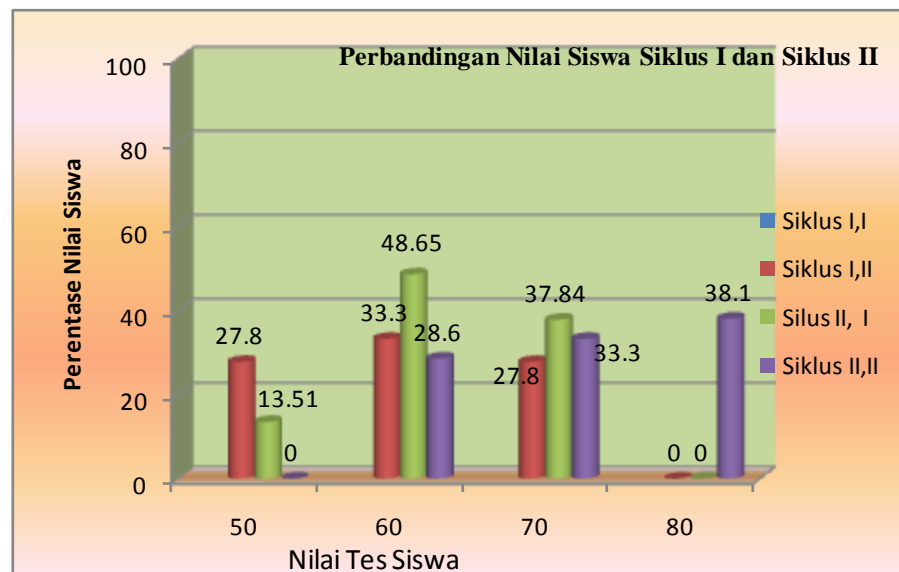
Adanya keterlibatan siswa berperan aktif secara langsung dalam pembelajaran mengubah perilaku siswa yang tadinya canggung dan egois berubah menjadi percaya diri dan mau bekerjasama, sehingga

memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002 :14). Siswa menyadari kerjasama dapat meringankan tugas.



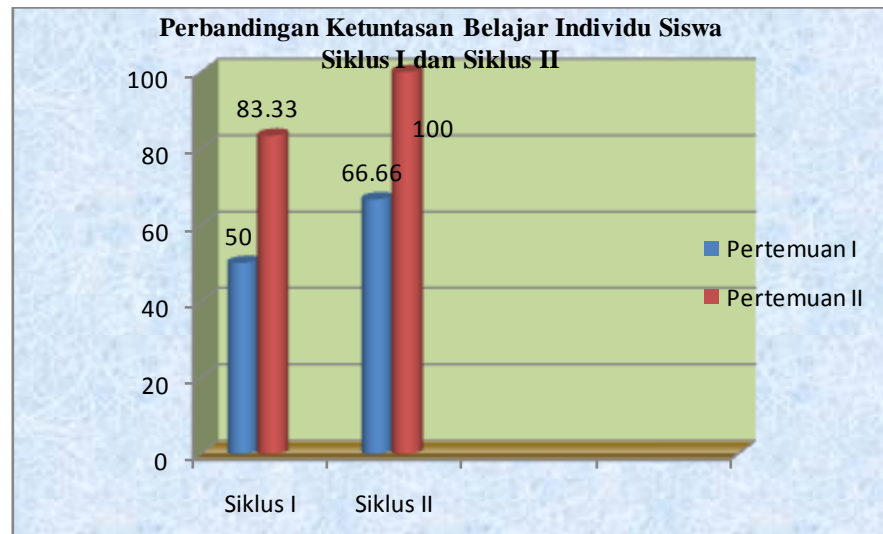
Gambar 4.35. Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Keseriusan Mengikuti Pelajaran Siklus I dan Siklus II

Perbandingan tingkat keaktifan siswa dalam Keseriusan melaksanakan tugas dalam membaca Surah Al Ikhlas terdapat peningkatan setiap pertemuan dikarenakan anak sudah memahami cara belajar dengan metode itu menyenangkan apabila dilakukan serius dengan melibatkan semua siswa



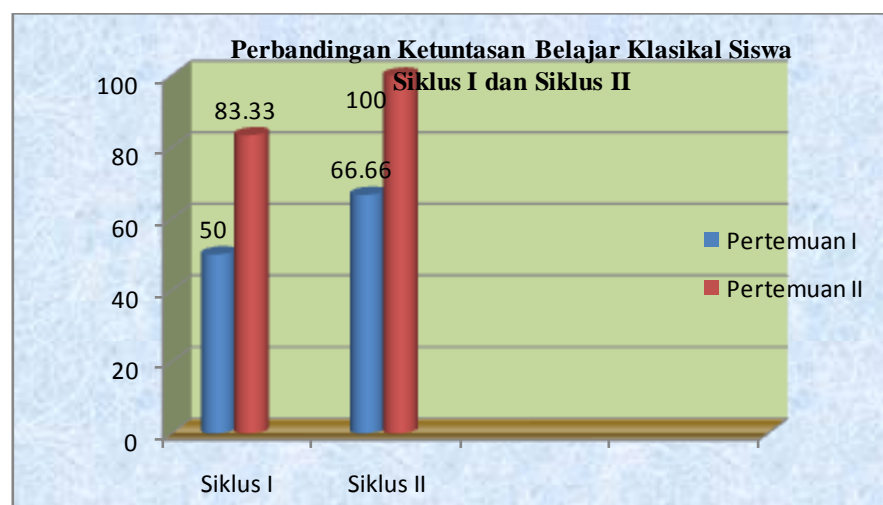
Gambar 4.36. Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil tes mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dikarenakan anak sudah memahami dan terbiasa belajar dengan menggunakan metode *Drill*, anak merasa dihargai dan mempunyai kepercayaan diri apabila mendapatkan nilai yang bagus sehingga pembelajaran lebih efektif.



Gambar 4.37. Perbandingan Ketuntasan Belajar Individu Siswa Siklus I dan II

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar individu meningkat dari 50 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II. Dengan demikian ketuntasan belajar individu dikatakan berhasil karena telah mencapai bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 60



Gambar 4.38. Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 100% melebihi indikator yang ditetapkan yaitu 80 % pada siklus II Pertemuan II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berhasil dengan baik.

Melihat hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Agama mengenai Membaca Surah Al Ikhlas Menggunakan Metode *Drill* ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDLB Pelita Hati Murung Pudak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan Model *Driil* dalam pelajaran membaca Surah Al Ikhlas pada kelas IV SDLB Pelita Hati, Murung pudak Tabalong dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih efektif, aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I hanya terlaksana 92,85 % pada Siklus II menjadi 100 %
2. Aktifitas siswa dalam pembelajaran, tingkat keaktifan siswa pada siklus I hanya mencapai rata- rata antara 33 % - 66 %, yang didominasi antara Cukup aktif dan aktif pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 66% - 100 % pada tingkat Aktif dan sangat aktif.
3. Hasil Ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal siswa, rata-rata ketuntasan pada siklus I 66,66% meningkat menjadi 100 % pada Siklus II

A. Saran

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi PAI pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas disarankan dapat menggunakan model pembelajaran dan alat peraga atau sarana pendukung lain yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal membaca Surah Al ikhlas ataupun Surah lain ataupun materi yang lain
- 2) Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran Agama islam yang dilaksanakan guru di dalam kelas seperti Membaca Surah Al Ikhlas yang dilaksanakan dalam penelitian ini sehingga materi yang diterima mudah diingat, di ulang-ulang dan membekas dalam diri anak dalam waktu yang lama
- 3) Kepala Sekolah disarankan untuk mendukung dan memotivasi guru-guru SDLB Pelita Hati Murung Pudak agar lebih aktif melaksanakan Penelitian tindakan kelas untuk perbaiki pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran metode *Drill*